

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 499-505

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16024795>

Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Mempawah Hilir

Yuni Andriani¹, Nawawi², Eka Trisianawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, Universitas PGRI Pontianak, Kota Pontianak, Indonesia.

Email: andrianiyuni420@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan efektif. Materi pembelajaran Biologi yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah materi sistem pertahanan tubuh. Salah satu inovasi dalam Pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*). Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu rata-rata *Pretest* Pada kelas eksperimen yaitu 50,31 setelah diterapkan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) nilai *Posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 86,25. Untuk nilai efektivitas mendapatkan hasil perhitungan yaitu 72,32 yang dimana $64,00 \leq E \leq 100\%$ dinyatakan efektif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran SSCS, Sistem Pertahanan Tubuh, Efektivitas

Abstract

Education is all the knowledge learned throughout life in all places and situations that have a positive influence on the growth of each individual being that education takes place throughout life. The less than optimal learning outcomes of students are caused by the lack of student activity in the learning process, which is influenced by learning methods that are less interactive and effective. Biology learning materials that have not reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) are materials on the body's defense system. One of the innovations in Education is the use of the SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) learning model. The method used is the *Quasi Experimental Design* method with a quantitative approach. The results of the study were the average *Pretest* in the experimental class, namely 50.31 after the SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) learning model was applied, the *Posttest* value increased with an average value of 86.25. For the effectiveness value, the calculation results were 72.32 where $64.00 \leq E \leq 100\%$ was declared effective. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that the SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) learning model can influence student learning outcomes and is effective for application in the learning process.

Keywords: SSCS Learning Model, Body Defense System, Effectiveness

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Pristiwanti, dkk, 2022:7912). Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus berperan aktif dan menjadi mitra dalam pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar, agar aktif dalam pembelajaran. Proses interaksi ini terjadi baik secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. (Azani, dkk, 2024:21). Hal ini menjadi sangat relevan dalam mata pelajaran Biologi, yang menuntut keterlibatan aktif siswa.

Namun, sebagian besar siswa masih menganggap Biologi sebagai mata pelajaran hafalan, sehingga mereka lebih cenderung mencatat dan mendengarkan guru tanpa banyak terlibat dalam aktivitas pembelajaran serta terkesan monoton sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di dalam kelas kurang maksimal. Karena proses belajar yang aktif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Menurut Firmansyah dan Jiwandono, (2022:34) Jika pendekatan *teacher-centered* terus diterapkan, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru. Oleh karena itu, pelaksana pendidikan khususnya guru harus belajar dan berani mengubah pola dalam mendidik siswa dan tidak menggunakan pola lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan keadaan sekarang.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 17 Oktober 2024 bersama Ibu Supriatin, S. Hut. Selaku guru mata Pelajaran biologi SMAN 2 Mempawah Hilir diperoleh informasi yaitu: 1) SMAN 2 Mempawah Hilir sudah menerapkan kurikulum Merdeka; 2) Proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi; 3) Siswa lebih cenderung hanya mendapatkan materi atau informasi hanya dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa belum optimal karena belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, berdasarkan wawancara dengan 5 siswa, diperoleh informasi bahwa: 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok; 2) Guru sering menggunakan papan tulis sebagai media dalam pembelajaran. Dari kondisi tersebut, terlihat bahwa kurangnya inovasi baru dalam pembelajaran menyebabkan siswa kurang terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Biologi di SMAN 2 Mempawah Hilir materi yang sulit bagi siswa yaitu: materi genetika, sistem ekskresi, dan sistem pertahanan tubuh. Dari beberapa materi yang sulit, salah satu materi pembelajaran Biologi yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah materi sistem pertahanan tubuh dianggap sulit karena: 1) konteks pembelajaran memerlukan pemahaman yang mendalam; 2) kompleksitasnya mencakup tentang mekanisme tubuh dalam melawan patogen dan menjaga sistem keseimbangan pada tubuh; 3) menggunakan bahasa ilmiah atau bahasa latin.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan menurut Ernawati (2023:4) Salah satu materi biologi yang dianggap sulit oleh peserta didik yaitu materi sistem pertahanan tubuh karena banyak istilah baru yang masih asing dan sulit dipahami siswa berhubungan dengan mekanisme sistem pertahanan tubuh. Sementara itu menurut Yuliani (2021:3) Mata Pelajaran Biologi pada jenjang SMA materi Sistem Pertahanan Tubuh kurang efektif, dikarenakan materi tersebut terdiri dari mekanisme pertahanan tubuh, jenis-jenis kekebalan tubuh, serta gangguan pada sistem pertahanan tubuh. Jenis-jenis kekebalan tubuh yang sangat beragam serta istilah-istilah yang sulit, mengakibatkan siswa terhambat dalam memahami materi.

Kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan efektif. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga siswa sering merasa bosan mendengarkan penjelasan yang terlalu panjang dan mengalami kesulitan untuk tetap fokus. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan menurut Nisa'I, dkk, (2022:259) Pada saat ini guru masih banyak menggunakan metode ceramah padahal sudah banyak metode-metode baru yang lebih efektif dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Jika guru hanya berceramah dan menyampaikan materi maka siswa lebih mudah mengantuk, jenuh, dan juga bosan.

Salah satu inovasi dalam Pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*). Menurut Pizzini (1989) dalam Muharomah (2023:16) tahapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengembangkan pertanyaan permasalahan (*Search*), (2) memilih permasalahan, merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah (*Solve*), (3) memutuskan solusi permasalahan dan menyajikan data penyelesaian masalah (*Create*), dan (4) mengomunikasikan hasil penyelesaian masalah (*Share*). Melalui model ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem pertahanan tubuh manusia.

METODE

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif. *Quasi Experimental Design* yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. rancangan penelitian menggunakan *Prettest-posttest control group design* yang dimana terdapat dua kelompok yang telah dipilih secara acak/random, kemudian diberi *Prettest* untuk mengetahui keadaan awal dalam pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah terpilih antara kelas eksperimen yaitu dikelas XI Biologi 1 dan kelas kontrol yaitu XI Biologi 3. Selanjutnya diberi perlakuan dan diakhiri dengan pemberian *Posttest* untuk melihat perbedaan hasil dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 April – 9 Mei 2025 di SMAN 2 Mempawah Hilir pada kelas XI Peminatan Biologi. Sementara itu, pada tanggal 28 April dilakukan terlebih dahulu pelaksanaan uji coba soal dikelas Biologi 5 dengan jumlah siswa 26 orang. Uji coba soal berjumlah sebanyak 30 soal yang telah dihitung menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan SPSS versi 27, setelah melakukan perhitungan diperoleh bahwa terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan *Prettest* sebanyak 20 soal untuk 4 kelas yaitu pada kelas XI Biologi 1, XI Biologi 2, XI Biologi 3, dan XI Biologi 4.

Hasil Belajar Siswa

Kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Prettest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Prettest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	70	100	70	85
Nilai Terendah	30	70	20	50
Rata-rata Nilai	50,31	86,25	51,59	71,14

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Prettest* Pada kelas eksperimen yaitu 50,31 dengan nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 30. Sementara itu, setelah diterapkan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) nilai *Posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 86,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 70. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa rata-rata *Prettest* pada kelas kontrol yaitu 51,59 dengan nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 20. Sementara itu, setelah diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai *Posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai menjadi 71,14 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah yaitu 50.

Untuk mengetahui perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* materi sistem pertahanan tubuh. Data diperoleh dan diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 27.

Pengujian Statistik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Nama Data	Shapiro-Wilk	Keterangan
<i>Prettest</i> Eksperimen	0,575	Data Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,477	Data Normal
<i>Prettest</i> Kontrol	0,452	Data Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,123	Data Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui bahwa data dinyatakan normal jika nilai signifikansinya yaitu $> 0,05$. Sehingga pada data pretest kelas eksperimen nilai sig yaitu $0,57 > 0,05$ data dinyatakan normal dan data posttest kelas eksperimen nilai sig yaitu $0,47 > 0,05$ data dinyatakan normal. Sedangkan pada data pretest kelas kontrol diperoleh nilai sig yaitu $0,45 > 0,05$

data dinyatakan normal dan data posttest kelas kontrol nilai sig yaitu $0,12 > 0,05$ maka data dapat dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.421	1	52	0,239	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen atau sama. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen atau tidak sama. dari hasil data yang diolah secara statistik menggunakan SPSS versi 27 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,23 yang dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data untuk kelas eksperimen dan kontrol datanya homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T (*Independent Simple T-Test*)

Tabel 4. Hasil Uji T (*Independent Simple T-Test*)

Data Statistik	Kelas	Sig 2-tailed	Uji T	Mean	Kesimpulan
Uji T (<i>Independent Simple T-Test</i>)	Eksperimen	0,001	0,05	86,25	Ha diterima
	Kontrol			71,14	

Berdasarkan uji T apabila sig 2-tailed $< 0,05$ maka diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan apabila sig 2-tailed $> 0,05$ maka data ditolak artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig 2-tailed $0,001 < 0,05$ sehingga data dinyatakan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui dari nilai mean bahwa model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih besar yaitu dengan rata-rata 86,25 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* hanya sebesar 71,14 pada materi sistem pertahanan tubuh pada siswa kelas XI peminatan Biologi.

Pengujian Efektivitas Model SSCS

1. Perhitungan N-Gain

Tabel 5. Hasil Perhitungan N-Gain

N-Gain	Jumlah Siswa	Mean	Interprestasi
	32	0,7246	Tinggi

Berdasarkan perhitungan manual di peroleh hasil perhitungan N-Gain yaitu 0,7232 sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria pada hasil nilai N-Gain yaitu termasuk dalam kategori Tinggi karena nilainya $> 0,70$.

2. Perhitungan Efektivitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Efektivitas

Efektivitas	E	Keterangan
	72,32	Efektif

Perhitungan manual menggunakan rumus efektivitas pada tabel 4.7 diatas mendapatkan hasil perhitungan yaitu 72,32 dapat dikatakan bahwa nilai tersebut termasuk efektif karena pada rasio efektivitas $64,00 \leq E \leq 100\%$ dapat dinyatakan efektif yang berarti nilai 72,32 sudah melebihi dari rasio efektivitas Dari hasil perhitungan kriteria untuk penggunaan model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) efektif untuk hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di SMAN 2 Mempawah Hilir.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 9 hari yaitu dimulai pada tanggal 28 April – 9 Mei 2025 di SMAN 2 Mempawah Hilir yang beralamat di Jl. Chandramidi dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 2 kelas yaitu kelas XI Biologi 1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang sebagai

kelas eksperimen dan kelas XI biologi 3 sebanyak 22 orang sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan perlakuan menggunakan model pembelajaran SSCS (*Search, solve, create, share*) dan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Setelah mendapatkan sampel untuk penelitian, peneliti melaksanakan pertemuan pertama dikelas eksperimen pada tanggal 6 Mei 2025 yang Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran SSCS (*Search, solve, create, share*). Pada pertemuan pertama kelas eksperimen siswa dibentuk sebanyak 5 kelompok. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan tentang seputar materi sistem pertahanan tubuh sebelum mengerjakan LKPD dan poster yang akan dibuat. Pada pertemuan pertama ini siswa menggambar poster menyesuaikan dengan pertanyaan berkelompok yang sudah tertera didalam LKPD. Didalam LKPD sudah tersusun penjelasan Langkah-langkah model SSCS dan cara pengerjaannya.

Selanjutnya pada pertemuan kedua kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025. Pada pertemuan kedua siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan Langkah-langkah SSCS yang tertera didalam LKPD. Pada LKPD pertemuan pertama menggunakan 4 tujuan pembelajaran yaitu; 1) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sistem imunitas; 2) Peserta didik dapat membedakan antara antigen dan antibody; 3) peserta didik dapat membedakan antara limfosit T dan B; 4) Peserta didik dapat menjelaskan kekebalan aktif dan pasif. Untuk LKPD pertemuan kedua 1 Tujuan pembelajaran yaitu Peserta didik dapat menjelaskan gangguan pada sistem imunitas.

Pada kelas kontrol yaitu dikelas Biologi 3 dengan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, sehingga tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Dengan belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. (Syah, dkk. 2023:56). Pada kelas kontrol pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 7 Mei 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025.

Setelah melaksanakan rangkaian penelitian dari tanggal 28 April – 9 Mei 2025, peneliti melakukan analisis terhadap hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning*. Untuk menghitung permasalahan pertama dan kedua yaitu menghitung jumlah, rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest*. Pada kelas eksperimen rata-rata *Pretest* Pada kelas eksperimen yaitu 50,31 dengan nilai tertinggi yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 30. Sementara itu, setelah diterapkan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) nilai *Posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 86,25 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 70. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *Pretest* yaitu 51,59 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah yaitu 20. Sementara itu, setelah diberikan model pembelajaran *Discovery Learning* nilai *Posttest* mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai menjadi 71,14 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah yaitu 50.

Pada permasalahan ketiga menghitung perbedaan signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Uji T (*Independent Simple T-Test*). Sebelum melakukan Uji T, dilakukan dahulu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS versi 27 dan data perhitungan menggunakan Shapiro Wilk, untuk hasil data *Pretest* kelas Eksperimen jumlah signifikansinya yaitu sebesar 0,57. Nilai signifikansi *Pretest* kelas kontrol sebesar 0,45 dan nilai signifikansi *Posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,47 sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikansi *Posttest* yaitu hanya sebesar 0,12. Berdasarkan hasil perhitungan untuk kelas kontrol dan eksperimen dikatakan normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Selain melakukan analisis terhadap uji normalitas, peneliti juga menghitung analisis untuk uji homogenitasnya karena untuk mengetahui data homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS versi 27, data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol hasilnya adalah homogen karena nilai signifikansi untuk *Pretest* kelas eksperimen sebesar sebesar 0,23 dilihat dari based on mean yang dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data untuk kelas eksperimen dan kontrol datanya homogen.

Setelah menghitung uji normalitas dan homogenitas peneliti menganalisis untuk perhitungan uji T (*Independent sample test*). Berdasarkan uji T apabila sig 2-tailed < 0,05 maka diterima, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan apabila sig 2 tailed > 0,05 maka data ditolak artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dna kelas kontrol. Pada tabel

diatas menunjukkan bahwa nilai sig 2- tailed $0,001 < 0,05$ sehingga data dinyatakan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Diketahui dari nilai mean bahwa model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih besar yaitu dengan rata-rata 86,25 dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* hanya sebesar 71,14 pada materi sistem pertahanan tubuh pada siswa kelas XI peminatan Biologi.

Setelah menganalisis perhitungan Nilai N-Gain dan Efektivitas pada model pembelajaran SSCS. Berdasarkan perhitungan manual di peroleh hasil perhitungan N-Gain yaitu 0,7232 sehingga dapat dikatakan bahwa kriteria pada hasil nilai N-Gain yaitu termasuk dalam kategori Tinggi karena nilainya $> 0,70$. Berdasarkan perhitungan manual menggunakan rumus efektivitas mendapatkan hasil perhitungan yaitu 72,32 dapat dikatakan bahwa nilai tersebut termasuk efektif karena pada rasio efektivitas $64,00 \leq E \leq 100\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa; 1).

Pada kelas eksperimen sebelum diterapkan perlakuan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) pada materi sistem pertahanan tubuh rata-rata nilai *Pretest* siswa yaitu 50,31 dan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 51,59; 2). Terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa SMAN 2 Mempawah Hilir setelah diterapkan perlakuan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) Pada materi sistem pertahanan tubuh dengan rata-rata sebesar 86,25. Dan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 71,14; 3). Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol dari hasil analisis data menggunakan SPSS versi 27 yaitu pada perhitungan Uji T (*Independent Simple T-Test*) dengan hasil nilai sig 2- tailed $0,001 < 0,05$; 4). Pada perhitungan secara manual menggunakan rumus efektivitas dengan hasil perhitungan yaitu 72,32 dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) efektif untuk proses pembelajaran.

REFERENSI

- Anugerahwati, M. (2020). Integrating the 6Cs of the 21 st century education into the English lesson and the school literacy movement in secondary schools. ISOLEC: International Seminar on Language, Education, and Culture. Kne Social sciences. 165-171.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub. (2020). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. JEDS: Jurnal Edukasi Dan Sains., 2(1), 132-139.
- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17-37.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33-39.
- Khasanah, U. (2020). Pengaruh Strategi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Kontesa, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pengajaran Pemecahan Masalah (JUCAMA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Jamur Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Magfirah, N. (2022). Peranan Model Pembelajaran SSCS Terhadap Kemampuan Literasi Sain. Hybrid: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 1(2), 34-39.
- Muharomah, A. S. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA (Studi Eksperimen di Kelas XI MIPA SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nisa'i, S. H., Syofyan, H., Hotimah, U., & Nurhayati, R. (2022). Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPA di Kelas Rendah dan Tinggi. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 5, No. 01).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

- Purnamasari, A (2020). Sistem Pertahanan Tubuh Biologi-Kelas XI. Bandung: Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Putriana, C. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Literasi Numerasi* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- REASY, C. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DAN SELF EFFICACY PESERTA DIDIK* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Sariasih, N. M. (2023). Penerapan model pembelajaran sscs untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(4), 581-591.
- Seran. (2020). Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petamidi Desa Klesekon Kecamatan Welimen Kabupaten Malaka Dalam Pembuatan Pupuk Bokashi. (Doctoral dissertation, POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG).
- Sugiyono, (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Bandung: Alfabeta.
- Syah, N. A., Ramlawati, R., & Saleh, S. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(3), 54-61.
- Syamsuadi, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Siswa SMP. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 3(1), 1-11.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(01).
- Widyati, F. N., & Irawati, H. (2020). Studi Literatur: Peningkatan Oral Activity dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Materi Sistem Ekskresi pada Manusia. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 117-124.